

Pendampingan Peningkatan Keterampilan Soft Skill Melalui Pelatihan Al-Banjari Di Desa Cermen Kecamatan Kedamean Gresik

Nanang Abdillah¹, Kholisuddin², Rizka Sasilatul Mufarrihah³,
Nurul Uswatun Hasanah⁴, Mohammad Jannata Firdaus⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Al Azhar Menganti Gresik

Korespondensi penulis : nangabdillah@gmail.com

Article History:

Received: April 30, 2024

Accepted: Mei 11, 2024

Published: Mei 31, 2024

Keywords: Teenager, Soft Skills, Al-Banjari

Abstract. Empowerment is a development process where the community takes the initiative to start the process of social activities to improve their situation and conditions. There has been a decline in religious enthusiasm among teenagers. Meanwhile, teenagers are an important asset for the next generation of the nation and religion. However, it is important to note that one of the triggers for teenagers' low enthusiasm for participating in religious activities is the lack of motivation from their parents. Teenagers' low understanding of the importance of religious activities is a key factor in the emergence of problems. In the village of Cermen Kedamean, one of the routine religious activities carried out by teenagers is sholawatan accompanied by the musical instrument Al-Banjari. However, the lack of understanding and skills in innovating rhythm and tone makes Al-Banjari's activities feel less effective. This is because there is no special training accompanied by related parties who have more mastery of the Al-Banjari art. So in this case there is a need for Al-Banjari training to increase the understanding and creativity of the soft skills of Cermen village youth in using the Al-Banjari musical instrument. This activity was carried out using the ABCD (Asset Based Community Development) method. To develop soft skills in playing the Al-Banjari musical instrument to accompany routine sholawatan activities. In order to shape the character of a more active and enthusiastic generation of teenagers.

Abstrak

Pemberdayaan merupakan suatu proses pembangunan dimana masyarakat mengambil inisiatif untuk memulai proses tersebut kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisinya. Telah terjadi menurunnya semangat keagamaan pada remaja. Sedangkan remaja merupakan aset penting bagi penerus generasi bangsa dan agama. Namun perlu diperhatikan Salah satu pemicu rendahnya antusias remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan kurangnya motivasi dari orang tua. Rendahnya pemahaman Remaja terhadap pentingnya kegiatan keagamaan menjadi faktor kunci munculnya permasalahan. Di desa Cermen Kedamean salah satu kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan remaja adalah sholawatan yang diiringi dengan alat musik Al-Banjari. Namun kurangnya pemahaman, dan keterampilan dalam menginovasi ritme dan nada menjadikan kegiatan Al-Banjari dirasakan kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pelatihan khusus yang didampingi oleh pihak terkait yang lebih menguasai kesenian Al-Banjari tersebut. Maka dalam hal ini perlu adanya pelatihan Al-Banjari untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas soft skill remaja desa cermen dalam menggunakan alat musik Al-Banjari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Untuk mengembangkan soft skill memainkan alat musik Al-Banjari dalam mengiringi kegiatan rutinan sholawatan. Guna membentuk karakter generasi remaja lebih aktif dan semangat

Kata Kunci: Remaja, Soft skill, Al-Banjari

LATAR BELAKANG

Desa cermen adalah salah satu desa di kecamatan kedamean yang terletak dipaling utara dan berbatasan langsung dengan kecamatan Benjeng. Desa dengan luas wilayah

*Nanang Abdillah, nangabdillah@gmail.com

277,825 Ha dan memiliki populasi sebanyak 1820 jiwa yang terdiri dari 913 penduduk laki-laki dan 907 penduduk Perempuan ini terbagi menjadi lima dusun yang terdiri dari dusun Cermen, dusun Medeo, dusun Gorekan Kidul, dusun Gorekan lor, dan dusun Kekbo.

Masyarakat cermen tampaknya memiliki perekonomian yang cukup normal, kebanyakan dari mereka adalah petani yang mempunyai sawah pribadi yang tidak disewakan oleh karena itu kesehariannya hanya bertani tanpa terikat kontrak kerja apapun, terlihat dari luasnya area persawahan yang mendominasi desa tersebut. Mereka hidup damai dengan tetangganya dan tampak bahagia dengan keluarganya.

Meskipun ada beberapa dusun yang terletak lumayan jauh dari dusun lainnya tidak menampis kenyataan bahwa Masyarakat desa cermen memiliki perekonomian dengan hasil pertanian yang cukup dan memiliki lahan pribadi. Walaupun rata-rata Masyarakat desa cermen mengandalkan penghasilan hanya dari hasil bertani, namun tidak menutup pandangan mereka tentang Pendidikan. Mereka tetap menuntut anak-anak mereka untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya.

Namun sayangnya sistem Pendidikan yang kebanyakan berlaku sekarang adalah sistem Pendidikan full day yang mana anak akan belajar disekolah hampir sepanjang hari. Sehingga hal itu berimbas pada waktu anak untuk bermain akan terkesan tidak terjadwal. Tidak sampai disitu ketika anak sudah dirumah maka mereka akan melampiasakan waktu bermain mereka hingga mengesampingkan Pendidikan non formal seperti halnya TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) dan juga mereka akan malas untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti remas (Remaja Masjid), IPNU, IPPNU dan Organisasi lain.

Selain itu support dan dorongan orang tua juga diperlukan disini sebagai alat pacu anak untuk mau berkontribusi dalam kegiatan kemasyarakatan. Tujuannya adalah selain sebagai media pembelajaran anak dalam bermasyarakat juga mampu menggali potnsi anak diluar akademik. Salah satu potensi yang dapat digali anak adalah melalui kegiatan Al-Banjari. Al-Banjari sendiri adalah seni bermusik islam yang akan mengangkat syair-syair sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Selain sebagai hiburan Al-Banjari juga bisa menjadi jalan agar anak-anak mau untuk mengenal Rasul-nya lebih dalam dan juga mampu meningkatkan rasa cintanya kepada Nabi melalui syair-syair yang dinyanyikan.

Di desa cermen sendiri kegiatan Al-Banjari bukan belum ada hanya saja masih kurang berkembang. Peminatnya pun kebanyakan masih anak-anak, namun tidak menutup kemungkinan anak-anak ini lah yang akan menjadikan majunya generasi penerus Al-Banjari di desa Cermen. Oleh karena itu kami tertarik untuk melakukan "Pendampingan peningkatan

keterampilan soft skill melalui pelatihan al-banjari di desa cermen kecamatan Kedamean Gresik”.

Tujuannya adalah agar anak-anak Kembali memiliki semangat belajar mendalami seni Al-Banjari dengan adanya pendamping yang sedikit banyak akan membantu mengarahkan mereka untuk menggali soft skill dan minat mereka pada seni Al-Banjari. Pendampingan ini dipilih karena di desa cermen kegiatan seni Al-Banjari yang dilakukan oleh anak-anak masih cenderung main-main karena kurangnya pengarahan dari kalangan orang dewasa yang mumpuni dalam hal ini. Memang seni Al-Banjari ini mudah untuk dipelajari secara otodidak, hanya saja untung anak-anak tetap akan memiliki kesulitan nantinya karena seperti seni Al-Banjari bukanlah seni music yang dilakukan secara personal melainkan secara berkelompok atau bergroup, sehingga tetap akan di perlukan Latihan Bersama untuk melatih kekompakan yang pada akhirnya diharapkan mampu menciptakan alunan musik yang indah untuk didengarkan dan dinikmati.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan Asset Based Community development (ABCD). Mengutamakan pengembangan aset atau potensi yang dimiliki masyarakat . Tujuan dari metode ABCD adalah untuk menggali aset - aset yang sudah ada dan dikembangkan bersama masyarakat. Suatu daerah atau kota selalu mempunyai aset, karena aset belum tentu identik dengan yang atau materi. Tanpa disadari banyak hal yang dimiliki oleh masyarakat, hal tersebut merupakan sebuah aset. Keberagaman komunitas yang ada dalam masyarakat ini merupakan aset sangat berharga yang dimiliki oleh desa. Adanya grub Hadroh atau Al-Banjari, keterampilan memainkan alat-alat hadroh atau al-Banjari tersebut juga termasuk salah satu aset yang dimiliki oleh desa yang bisa di kembangkan.

Adanya grub Al-Banjari dapat menjadi wadah bagi anak - anak mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui metode ABCD anak-anak dituntut berpartisipasi aktif untuk dapat mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai. Metode atau teknik menentukan aset yang digunakan dalam pendekatan ABCD pada proses penelitian pengabdian ini adalah penemuan apresiatif (Appreciative inquiry). Sedangkan teknik mekanis, pemberdayaan dengan memakai Proses Appreciative inquiry (AI) terdiri dari 4 tahanan yaitu discovery, dream, design, dan desnity atau sering disebut model atau siklus 4D.

1. Discovery (Menemukan)

Discovery merupakan proses menemukan kembali kesuksesan yang pernah dilakukan dimasa lalu. Pada proses ini dilakukan dengan proses percakapan atau wawancara apresiasif, yang difokuskan menemukan pengalaman puncak dan kesuksesan yang telah dicapai dimasa lalu. Wawancara apresiasif bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk menerapkan pendekatan ABCD. Pada tahap ini mulai digali aset apa yang terdapat di desa Cermen dalam perspektif ABCD, aset merupakan sesuatu yang sangat berpotensi untuk di kembangkan. Penemuan aset di desa Cermen ini dilakukan bersama dengan kepala TPQ, guru TPQ, dan beberapa tokoh masyarakat yang ada didesa cermen. Pemetaan aset yang ditemukan di desa cermen adalah Al-Banjari. Al-Banjari dipilih karena mampu untuk kembali dikembangkan dilihat dari masih banyaknya antusiasme dari mulai anak-anak hingga remaja di desa Cermen.

2. Dream (Impian)

Pada tahap dream ini, masyarakat membayangkan harapan atau impian yang ingin mereka wujudkan. Banyak sumber daya, aset dan potensi yang bisa dimanfaatkan di desa cermen. Dari banyaknya aset yang dimiliki, masyarakat memilih untuk meningkatkan pelatihan Al-Banjari dan lebih menghadirkan inovasi baru untuk meningkatkan kualitas Al-Banjari. Harapannya dengan dikembangkannya kegiatan Al-Banjari mampu membantu meramaikan tempat beribadah seperti mushalla dan masjid dengan kegiatan keagamaan. Tidak hanya itu Al-Banjari juga di harapkan dapat menjadi sarana agar anak anak dan remaja di desa Cermen mampu untuk sedikit mengesampingkan dunia mereka yang lebih cenderung didominasi oleh permainan gadget saat ini menuju kegiatan yang lebih positif.

Selain itu kegiatan Al-Banjari juga diharapkan bisa menjadi alternatif media dakwah. Karena dakwah yang seperti ini nantinya akan lebih mudah mengena untuk mengenalkan nilai-nilai agama melalui syair-syair yang akan dilantunkan. Pada akhirnya impian yang diharapkan adalah agar seni Al-Banjari di desa Cermen tidak hanya mampu untuk tampil di forum kegiatan berbasis rutinan di masjid saja, melainkan nantinya diharapkan agar seni Al-Banjari di desa cermen mampu untuk menjadi salah satu pengisi acara dalam setiap kegiatan peringatan hari besar Islami, lebih lebih jika group Al-Banjari dari desa Cermen dapat mengikuti kompetisi Al-Banjari yang saat ini sedang marak dilombakan baik Tingkat daerah maupun nasional.

3. Desain (merancang)

Desain adalah proses memikirkan apa yang akan dibuat dalam memanfaatkan aset atau hak yang sudah dimiliki masyarakat. Dalam tahap ini, dirumuskannya berbagai pengembangan kegiatan, seperti melaksanakan pendampingan latihan Al-Banjari dan

melaksanakan kreasi takbir menggunakan hadroh sebagai bentuk inovasi pelaksanaan latihan Al-Banjari. Selain itu inovasi-inovasi baru juga diharapkan dapat dimunculkan dengan menambahkan variasi syi'ir sholawat yang dilantunkan. Untuk mencapai tahap itu maka diperlukan keaktifan anak-anak serta remaja dalam melaksanakan kegiatan Latihan al-Banjari minimal satu minggu sekali. Maka dari itu untuk mengawali Kembali aktifnya kegiatan Al-Banjari didesa Cermen maka diadakan perkumpulan dengan anak-anak dan remaja di desa Cermen yang terlebih dahulu memiliki minat terhadap kegiatan Al-Banjari. Hal ini bertujuan untuk membentuk koordinasi adanya pendampingan kegiatan Al-Banjari.

4. Define (menentukan)

Pada tahap define, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi aset atau potensi yang dimiliki. Masyarakat di desa cermen memiliki kesempatan merefleksikan potensi dan mewujudkan impian yang ingin dicapai dengan mengembangkan aset atau potensi yang ada. Bagi masyarakat desa cermen salah satu potensi yang dimilikinya yaitu adanya pembentukan grup Al-Banjari bagi anak-anak. Hal tersebut bertujuan agar dapat memanfaatkan waktu dengan melakukan hal yang positif. Maka, sangatlah tepat bila melakukan pendampingan latihan Al-Banjari agar kegiatan pelatihan selalu terlaksana.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Latihan Banjari

No	Hari dan Tanggal	Acara
1	Senin, 27 November 2023	Latihan Al-Banjari Pertama
2	Senin, 4 Desember 2023	Latihan Al-Banjari Kedua
3	Senin, 11 Desember 2023	Latihan Al-Banjari Ketiga
4	Jum'at, 15 Desember 2023	Latihan Al-Banjari Terakhir

PEMBAHASAN, HASIL, DAN DAMPAK

PEMBAHASAN

Al-Banjari adalah suatu kegiatan Islami berbasis kesenian yang sedang marak diminati oleh kalangan remaja pada saat ini. Al-Banjari sendiri mulanya berasal dari Kalimantan. Seni ini sebenarnya masih merupakan jenis musik rebana yang masih memiliki keterikatan Sejarah dengan masa penyebaran islam yang dibawa oleh Sunan Kalijaga di Jawa. Seiring berjalannya waktu hingga saat ini seni Al-Banjari masih sering dijadikan sebagai salah satu susunan acara dalam suatu acara Islami seperti maulid nabi, atau hajatan seperti pernikahan dan lain-lain.

Namun tidak adanya pelatih dan pembimbing didesa cermen menjadikan kegiatan Al-Banjari tidak berjalan dengan baik. Maka dari sinilah kami memilih untuk melakukan

pendampingan kepada para anak dan remaja untuk kembali mengembangkan dan melestarikan kegiatan Al-Banjari. Mengingat potensi yang dimiliki oleh remaja di desa cermen cukup memadai sehingga hal ini dapat dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pelatihan Al-Banjari ini diawali dengan mendapatkan izin terlebih dahulu dari ketua takmir masjid dan kepala sekolah untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Karena nantinya kegiatan pelatihan Al-Banjari tidak hanya akan dilakukan di Masjid tetapi juga akan dilakukan di sekolah. Setelah itu diadakan perkumpulan anak dan para remaja di desa Cermen baik di masjid maupun di sekolah dengan waktu yang berbeda untuk pengenalan lebih lanjut tentang apa itu Al-Banjari kepada para pemula yang sebelumnya belum pernah ikut dalam kegiatan ini. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian harapan bahwa kegiatan ini diharapkan agar dapat menjadi kegiatan yang bersifat rutin dan masih akan berjalan meskipun kegiatan pengabdian ini berakhir nantinya, baru setelah itu akan dibentuk group terkait para pemain Al-Banjari.

Perlu diketahui bahwa dalam seni al-Banjari terdapat beberapa pembagian pemain dalam satu group. Pada umumnya dalam satu group al-Banjari terdiri dari 10 orang pemain diantaranya yaitu: 5 orang yang akan menjadi vocal, 2 orang pemain terbang (rebana) pukulan lanangan, 2 orang pemain terbang (rebana) pukulan wedokan, dan 1 orang pemain bass. Lima orang vokal dalam al-Banjari juga akan dibagi lagi kedalam beberapa variasi suara sebagai berikut: 1 orang vokal utama (vokal alto atau bisa juga disebut vokal suara paling rendah), 1 orang vokal suara 2 (vokal mezzo sopran, vokal suara ini lebih rendah dari vokal suara sopran tapi lebih tinggi dari vokal suara alto), 1 orang vokal suara 3 (vokal sopran yaitu vokal suara yang tinggi), dan 2 orang backing vokal (sama dengan vokal utama).

Untuk pertemuan pertama Latihan akan ditentukan siapa saja yang bertugas membawakan terbang dan komponen lainnya. Namun untuk vokal tidak bisa jika dilakukan langsung tunjuk seseorang, melainkan harus aja tes yang bertujuan untuk mengukur seberapa tinggi suara orang tersebut. Setelah semua komponen terpenuhi untuk permulaan akan dilakukan pengenalan dan penyetaraan terkait pukulan terbang. Akan tetapi sebelum murid diajarkan untuk mengaplikasikan di alat terbang maka murid dituliskan materi pukulan terbang dan murid dianjurkan untuk menghafalkan materi yang sudah diberikan. Setelah itu latihan akan diaplikasikan dengan tangan terlebih dahulu. Jika sudah lancar baru di aplikasikan di alat banjari. Untuk materi pukulan banjari yang diajarkan sebagai berikut sebagaimana berikut:

a. Pukulan lanangan

Awalan : D.T.DD.TDT

Dasaran : (DD.DT.TD) T (3X)

Naik : T. TT.T.TD.D.DD.D.DD

Setelah Naik : T.TT.DT.TD (2X) berhenti

TT.T.TT.T (TD.T.TT.DT) 2X

Turun : T.DD.D.TT.DT.DT.D

b. Pukulan wedokan

Awalan : D.T.DDT

Dasaran : T.TT.DD.DT (3X)

Naik : T.TT.T.TT.T.DD.D.DD.D

Setelah Naik : TT.TT.DT.T (2X) berhenti

T.T.TT ((T.TT.TT.DT) 2X

Turun : T.DD.TT.DT.T



Gambar 1. Meberikan materi banjari sebelum diterapkan



Gambar 2. Mengaplikasikan materi yang sudah diajarkan di alat musik al banjari

Setelah dilakukan penyetaraan terkait pukulan pemain terbang maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pendampingan terhadap pemain vokal. Olah vokal yaitu teknik mengatur suara dengan teknik pernafasan yang tepat sehingga dapat menghasilkan kualitas suara yang diharapkan serta dapat dinikmati bagi pendengar dengan kualitas suara yang bagus, jelas.

Untuk pendampingan pemain vokal sendiri dimulai dengan pemilihan terlebih dahulu terhadap anak atau remaja yang berpotensi memiliki suara yang cukup bagus serta karena dirasa remaja di desa cermen ada yang sudah memiliki potensi serta bakat terkait teknik olah vokal maka tidak sulit untuk kami guna mengembangkan bakat tersebut. Namun sayangnya lagi-lagi karena kurangnya bimbingan dan kesempatan belajar secara langsung dengan pelatih maka teknik olah vokal yang dimiliki menjadi kurang maksimal dalam perkembangannya.



Gambar 3. Pelatihan olah vokal

Maka dari sinilah kami melakukan pendampingan pada para remaja yang sudah memiliki kualitas suara tersebut. Cara yang diambil guna memperbaiki serta meningkatkan kualitas serta potensi suara yang sudah dimiliki oleh sebagian remaja di desa cermen adalah sebagai berikut:

1. Dimulai dengan berlatih untuk mengatur pernafasan dengan diafragma (otot rangka yang berada di dasar dada guna memisahkan perut dan dada) atau biasa disebut dengan pernafasan melalui perut.
2. Membiarkan rahang agar rileks.
3. Melatih rentan vokal dengan cara bernafas melalui sedotan.
4. Menggetarkan bibir.
5. Membiasakan bersenandung.
6. Merenggangkan lidah untuk menghasilkan artikulasi yang lebih baik.

Dengan beberapa teknik diatas diharapkan dapat memperbaiki teknik olah vokal mereka dengan baik dan benar. Teknik olah vokal ini tidak akan berhasil jika tidak dilakukan secara berlanjut, maka diperlukan niat yang serius bagi para anak dan remaja yang benar-benar minat untuk mendalami seni al-Banjari. Dikarenakan pendampingan yang dilakukan ini hanya diadakan setiap satu kali seminggu, maka tidak akan maksimal hasilnya jika para anak dan remaja tidak ada inisiatif untuk belajar sendiri terkait pelatihan olah vokal ini. Memang dalam teknik olah vokal hal mendasar yang harus dipelajari adalah bagaimana pemain vokal agar dapat mengatur pernafasannya agar suara yang dihasilkan juga akan stabil dan tidak fals.

Setelah dirasa sudah bisa dalam mengatur pernafasan maka kegiatan Latihan selanjutnya yaitu akan masuk pada fase belajar terkait lagu-lagu sholawat yang umum dilakukan dan memiliki tingkatan suara yang tidak rendah juga tidak tinggi sehingga mudah dipelajari. Dalam kegiatan seni Al-Banjari akan dipilih satu vokal utama dan lainnya akan menjadi backing vokal. Namun hal itu tidak berarti hanya vokal utama yang penting dan lebih utama akan tetapi backing vokal juga sama pentingnya dengan vokal utama dikarenakan dengan adanya backing vokal akan membuat banyak variasi suara yang akan memperindah alunan sholawat yang dibawakan.

Setelah dirasa para pemain vokal dan membawa terbang sudah menguasai teknik dasar dalam bidangnya masing-masing, maka tindakan selanjutnya yang diambil adalah Latihan untuk menggabungkan pukulan terbang dengan alunan syair sholawat yang dibawakan oleh para pemain vokal. Lpada tahap ini tidaklah mudah dilakukan, karena untuk menciptakan alunan music seni al-Banjari yang dapat dinikmati maka para pemain terbang dan pemain vokal harus andai dalam mengkolaborasikan nada lagu dengan pukulan terbang. Yang sering kali terjadi adalah apabila saat melakukan Latihan Bersama para pemain terbang tidak tau atau lupa bahwa vokal sedang sampai pada reff yang mana seharusnya para pemain terbang melakukan pukulan naik, namun karena lupa menjadikan suara vokal menjadi fals karena mengikuti nada yang dihasilkan oleh pukulan dari terbang.

HASIL KEGIATAN

Setelah melalui proses pengabdian selama sebulan ini kami mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Dari pelatihan Al-Banjari yang sudah dilakukan, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatkan semangat anak dan remaja untuk selalu membaca sholawat.

Dari pendampingan ini dapat dilihat bahwa semakin banyaknya para remaja yang mau untuk mengikuti rutinan setiap minggunya dan juga ekstra kurikuler yang ada di sekolah

terkait latihan Al-Banjari, karena dirasa menyanyikan syair sholawat dengan diiringi oleh alat musik al-Banjari seperti terbang menjadikan para anak dan remaja memiliki lebih bersemangat.

2. Meningkatkan rasa cinta para generasi muda terhadap nabi Muhammad SAW.

Berawal dari semangat yang dimiliki oleh anak dan remaja untuk bersholawat setelah pendampingan ini menunjukkan bahwa semakin tumbuhnya rasa cinta para generasi muda terhadap nabi Muhammad SAW. Dikarenakan meskipun saat ini kita tidak bisa bertemu dengan Rasulullah secara langsung namun setidaknya kita dapat menunjukkan bahwa kita memiliki rasa cinta terhadap beliau dengan selalu menyenandungkan sholawat kepadanya, dengan harapan kelak mendapat syafaatnya dihari kiamat.

3. Menumbuhkan kebiasaan baru untuk mau meramaikan tempat ibadah seperti Masjid dan musholla.



Gambar 4. Mengaplikasikan al banjari dalam rutinan bersholawat di masjid

Dikarenakan kegiatan pendampingan ini yang dilakukan di tempat ibadah seperti masjid menjadikan para remaja merasa nyaman untuk berlama-lama berdiam diri di masjid. Hal ini merupakan perubahan yang dianggap positif dari pada anak dan remaja hanya berdiam diri di rumah tanpa adanya kegiatan dan berakhir dengan menghabiskan waktu hanya untuk bermain ponsel di rumah.

DAMPAK

Hasil dari pendampingan seni Al-Banjari ini mengakibatkan dampak yang cukup besar terhadap Masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari dukungan yang diberikan terhadap anak-anak yang mau untuk mengikuti latihan Al-Banjari melalui perizinan dan kepercayaan yang diberikan kepada anak-anak dan remaja di desa Cermen, dikarenakan pendampingan pelatihan yang dilakukan pada malam hari. Tidak hanya itu antusiasme Masyarakat juga

mulai nampak ketika melihat para anak dan remaja mau untuk menghidupkan tempat ibadah dengan kegiatan yang positif.

SIMPULAN

Al-Banjari adalah suatu kegiatan Islami berbasis kesenian yang sedang marak diminati oleh kalangan remaja dan anak-anak pada saat ini, begitu juga di Desa Cermen. Namun sayangnya tidak adanya pendamping atau pelatih menjadikan seni Al-Banjari di desa Cermen kurang berkembang. Maka dari itu kami memilih melakukan pengabdian dengan cara memberikan pendampingan pelatihan terhadap anak dan remaja di desa Cermen dengan tujuan untuk Kembali menghidupkan kegiatan seni Al-Banjari di desa Cermen baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah kami lakukan kami mendapatkan kesimpulan bahwa semangat anak dan remaja dalam mengikuti kegiatan seni Al-Banjari melalui kegiatan rutin dan ekstra kurikuler masih sangat tinggi. Namun sayangnya lagi-lagi kurangnya sumber daya manusia yang mau untuk membimbing mereka masih belum ada.

Selain itu, hasil yang dapat dicapai setelah kami melakukan pengabdian selama sebulan ini adalah mampu mengembalikan semangat anak-anak untuk mau kembali berlatih seni Al-Banjari. Sejauh ini anak-anak dan remaja sudah mampu untuk sedikit mengenali bakat yang dimiliki dalam seni al-Banjari hanya perlu sedikit kemauan untuk terus melanjutkan Latihan hingga mereka mampu untuk mencapai impian yang diinginkan yakni pada tahap mampu untuk untuk tampil di acara-acara besar seperti peringatan hari besar islam baik di sekolah maupun di masyarakat, perayaan khitanan, pernikahan dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Allah yang maha esa atas segala karunian yang telah diberikan sehingga pmdampingan Masyarakat dapat menyelesaikan pengabdian sampai penyusunan laporan ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pengerjaan dari awal hingga akhir. Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Kepada desa Cermen, Kedamean Gresik
2. Civitas Institut Al Azhar sebagai perantara karena telah bersedia memberikan ruang dan ruang kepada pmdampingan untuk terjun langsung ke desa Cermen, Kedamean Gresik
3. Komunitas Lembaga desa Cermen yang telah berpartisipasi secara aktif dalam upaya peningkatan soft skill Al-Banjari

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarak, Ahmad Aly Syukron Aziz, Abdul Hamid, Merry Liana, and Mar'atus Saadah. 'PEMBERDAYAAN REMAJA GUNA MENUMBUHKAN SEMANGAT KEAGAMAAN MELALUI SENI SHOLAWAT AL-BANJARI'. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (2023): 147–54.
- Almu'tasim, Amru, Ahmad Aris Pramuji, Andry Moh Baidowi, Awaliyatur Rohmah, and Nur Annisaa'Filmaulidah. 'Pendampingan Pemberdayaan SDM Unggul Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Banjari'. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 255–65.
- Fajar, Ahmad, and Riezal Mochammad Ramlie. 'Pelatihan Al-Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Pembacaan Al-Barzanji Santri Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan Desa Cihanjawa'. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 3, no. 3 (2023). <http://www.jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/492>.
- Faruq, Ardian, and Havid Yusuf. 'Pelatihan Seni Islami Al-Banjari Santri Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum'. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1:93–96, 2022. http://ejournal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prosiding_pengabmas/article/view/2600.
- Huda, Afiful, and Ahmad Mustaqim. 'Pengembangan Keterampilan Pembacaan Maulid Dan Seni Hadrah Al-Banjari Bagi Remaja Masjid Darul Mu'awanah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk'. *JANAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 31–46.
- Khofifah, Nur, Ahmad Abi Yazid Al-Bustomy Arroziq, Novita Eka Chandra, and Mohammad Syaiful Pradana. 'PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOFT SKILL MELALUI KEGIATAN BANJARI UNTUK SANTRI TPQ AL HIDAYAH'. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA* 2, no. 2 (2021): 9–12.
- Lestari, Retno Dwi, Wafiyul Ahdi, and Hidayatur Rohmah. 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari Di Ma Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang-Jombang'. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 4, no. 1 (2021): 31–36.
- Mukminun, Hamdan Alwi, and Retno Widyaningrum. 'Pembelajaran Kesenian Hadroh-al-Banjari; Spirit Untuk Meningkatkan Kegiatan Rutinan Grup Sholawat Pemuda Karang Taruna Dsn. Mbureng Ds. Jambon Kec. Jambon Kab. Ponorogo'. *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat* 1 (2022): 469–79.
- Rusydi, Muhammad, Samsul Rani, Syukeriansyah Syukeriansyah, Humaidy Humaidy, Agung Nugroho, and Rahmi Rabiatty. 'Shalawat Al-Banjari: Sejarah, Keunikan Dan Sebarannya'. Edulitera, 2022. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/23000>.
- Waqfin, Mohammad Saat Ibnu, Mohamad Khoirur Roziqin, Emi Lilawati, Khoirun Nisa, Nanang Qosim, and Wahyudi Wahyudi. 'Pelatihan Banjari Peningkatan Seni Religius Bagi Generasai Muda Melalui Pelatihan Banjari Di Desa Kepuhdoko Tembelang Jombang: Seni Religius Banjari'. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 127–31.